



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pakcoy (*Brassica rapa L.*) adalah tanaman jenis sayur-sayuran yang termasuk keluarga *Brassicaceae*. Pakcoy merupakan jenis sayuran hijau yang masih satu golongan dengan sawi dan sering disebut sawi sendok. Hal itu dikarenakan bentuknya yang memang mirip sendok. Ada pula yang menyebutnya sawi manis atau sawi daging karena pangkalnya yang lembut dan tebal seperti daging. Pakcoy yang biasa digunakan untuk bahan sup atau sebagai penghias makanan ini berasal dari Cina (Alviani 2015). Pakcoy saat ini banyak dibudidayakan di Filipina, Malaysia, Thailand, dan Indonesia. Di Indonesia pakcoy sudah banyak dibudidayakan di daerah yang memiliki ketinggian diatas 1000 meter dari permukaan laut seperti Daerah Malang, Lembang, Tosari, Pengalengan, dan Cipanas Kabupaten Cianjur (Abidin 2015).

Kabupaten Cianjur salah satu sentra produksi sayuran di Provinsi Jawa Barat dengan kondisi geografis yang berada di wilayah memiliki ketinggian 700-1500 mdpl dan kelembapan suhu 17 - 25°C yang mendukung untuk budi daya berbagai macam komoditas sayuran akan tetapi, produksi sawi di Kabupaten Cianjur masih tertinggal dengan daerah yang berada di Jawa Barat lainnya. Data produksi komoditas sawi tahun 2017 sampai 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Data produksi komoditas sawi di Jawa Barat tahun 2017 sampai 2020

Wilayah	Tahun (ton)			
	2017	2018	2019	2020
Bandung	86.850	96.750	78.907	10.262
Garut	78.566	51.758	49.018	3.276
Sukabumi	18.107	20.459	18.773	2.120
Cianjur	9.934	10.323	9.535	5.445
Bogor	4.278	4.655	5.050	381

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura (2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi sawi tertinggi berada di Bandung sedangkan pada Kabupaten Cianjur masih cenderung kecil dari wilayah lainnya dan terjadinya penurunan produksi disetiap tahun. Salah satu kelompok tani yang berada di Wilayah Cianjur yang memproduksi jenis sawi pakcoy adalah Kelompok Tani Cemerlang yang berlokasi di Cipanas, Cianjur. Kelompok Tani Cemerlang merupakan kelompok tani yang membudidayakan berbagai jenis komoditas sayuran salah satunya adalah sayuran pakcoy. Lokasi lahan Kelompok Tani Cemerlang sangat mendukung untuk budi daya pakcoy karena memiliki kecocokan iklim yaitu pada rentang 15-30 C dengan pH tanah 5,5-6. Permintaan pakcoy pada Kelompok Tani Cemerlang cenderung tinggi akan tetapi perusahaan belum bisa memenuhi permintaan terhadap pakcoy saat ini, jika permintaan belum memenuhi perusahaan memasok pakcoy dari kelompok tani sekitar. Data produksi dan permintaan pakcoy pada Kelompok Tani Cemerlang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Penawaran dan permintaan pakcoy Kelompok Tani Cemerlang

Bulan	Penawaran(kg)	Permintaan (kg)	Selisih (kg)
Januari	2.450	2.560	110
Februari	2.330	2.435	105
Maret	2.585	2.750	165
Total	7.365	7.745	380

Sumber: Kelompok Tani Cemerlang (2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa selisih permintaan dalam tiga bulan sebesar 380 kg dimana produksi pakcoy pada Kelompok Tani Cemerlang belum bisa memenuhi permintaan para pelanggan. Permintaan pasar yang belum dipenuhi dikarenakan budi daya pakcoy yang masih belum optimal dan adanya gagal panen akibat terserang hama pada saat budi daya pakcoy. Hal tersebut dapat diatasi dengan penggunaan plastik sungkup sebagai naungan sungkup plastik digunakan untuk menciptakan kondisi lingkungan pada iklim mikro yang optimum bagi pertumbuhan tanaman. Sungkup plastik juga dapat meminimalkan serangan hama dan penyakit tanaman sehingga kualitas dan produktifitasnya dapat dioptimalkan (Andika *et al.* 2019). Sungkup plastik merupakan rumah naungan berbentuk terowongan, lengkungan atas sungkup menyebabkan pantulan sinar matahari relatif lebih sempurna (Muamar dan Maiyana 2014). Penggunaan plastik sungkup diharapkan dapat meningkatkan produksi pakcoy pada Kelompok Tani Cemerlang.

## 1.2 Tujuan

Adapun tujuan penulisan kajian pengembangan bisnis ini meliputi :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada Kelompok Tani Cemerlang melalui analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.
2. Menyusun perencanaan pengembangan bisnis pada Kelompok Tani Cemerlang berdasarkan pendekatan sembilan blok *Business Model Canvas*.
3. Menganalisis perencanaan finansial sebelum dan sesudah pengembangan melalui analisis laporan laba rugi dan analisis *R/C ratio*.